

POTRET PEMBELAJARAN SEJARAH PADA ERA NEW NORMAL DI KELAS X IPS MA.AL-QODIRI VIII KELIR

Dewi Nurul Rizky¹, I Kadek Yudiana², I Wayan Mertha³

¹²³Pendidikan Sejarah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

email: dewirizky11@gmail.com¹, ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id²,
merthawayan@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Program pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi selama ini. Permasalahan tersebut dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran yang di harapkan dalam pendidikan. Permasalahan pendidikan yang dialami saat ini sedang mengalami masa transisi yang diakibatkan oleh pandemi virus covid-19. Hal tersebut kemudian memberikan dampak terhadap perubahan tatanan pendidikan yang selama ini sudah tersusun. Pendidikan memasuki era new normal setelah pandemi covid-19 berangsur membaik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret pembelajaran sejarah pada era new normal di kelas X IPS MA.AL-Qodiri VIII, pembelajaran era new normal dilakukan tatap muka secara terbatas dengan menyesuaikan kurikulum darurat dengan memperhatikan materi esensial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data, teori, metode, dan peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui proses pembelajaran pada era new normal 2) untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan ada era new normal 3) mendiskusikan kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran pada era new normal. Hasil dari penelitian adalah : 1) proses pembelajaran pada era new normal sudah dilakukan secara tatap muka 2) perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum darurat dengan materi esensial 3) kelebihan dari proses pembelajaran pada era new normal siswa dapat dipantau secara langsung dan kelemahan proses pembelajaran pada era new normal adanya learning loss pada siswa. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan alokasi waktu terbatas sesuai dengan aturan pemerintah agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *New normal, Pembelajaran, Sejarah MA.AL-Qodiri VIII*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian terbesar untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Menurut Mudyahardjo (dalam Azizah, 2020: 1) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana para peserta didik dapat aktif, menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya. Program Pendidikan dapat di tempuh oleh peserta didik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Sedangkan jalur pendidikan nonformal merupakan jenjang yang dapat di tempuh di luar sekolah formal. Upaya tersebut dilakukan untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan melalui lembaga pendidikan

dalam bentuk proses pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Hayati, 2020 : 41) “pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan adanya komponen-komponen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang sudah tersusun sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku.

Program pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi selama ini. Permasalahan tersebut dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran yang diharapkan dalam pendidikan. Permasalahan pendidikan yang dialami saat ini sedang mengalami masa transisi yang diakibatkan oleh pandemi virus covid-19. Hal tersebut kemudian memberikan dampak terhadap perubahan tatanan pendidikan yang selama ini sudah tersusun. Selama pandemi berlangsung banyak kebijakan yang di turunkan oleh pemerintah untuk sekolah atau madrasah agar tetap melaksanakan pembelajaran semestinya. Salah satunya peraturan terbaru di Era New Normal yang memperbolehkan sekolah atau madrasah melakukan pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau bertatap muka secara langsung. Luring (offline) merupakan aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet (Hayati, 2020). Salah satu sekolah atau madrasah yang ada di desa kelir yaitu MA. Al-Qodiri VIII madrasah di bawah naungan Kementerian Agama sudah melakukan pembelajaran luring mulai awal bulan oktober dengan berbagai peraturan untuk menjalankan pembelajaran secara tatap muka, yang pertama di terapkan dalam pembelajaran luring adalah tetap mematuhi protokol kesehatan, pembatasan jumlah siswa setiap rombel yang menghadirkan 50 % dari jumlah seluruhnya, dan pemberlakuan pembagian 2 sesi pada jam masuk sekolah.

Sebelum pandemi berlangsung, proses pembelajaran dikelas X IPS sangat efektif dengan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum. Selama pembelajaran dikelas siswa lebih antusias dalam menerima materi. Hal ini dikarenakan penggunaan media belajar yang beragam, seperti contoh penggunaan *flash card* yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Penggunaan media ini juga berpengaruh terhadap model pembelajaran yang dilakukan, pendidik biasanya menggunakan model pembelajaran jigsaw untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sejawat maupun dengan peserta didik. Penggunaan silabus sebelum pandemi menggunakan silabus lengkap yang terdiri dari 9 komponen, antara lain mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP lengkap yang terdiri dari 14 komponen, antara lain identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Disamping itu, sumber belajar juga penentu peserta didik dalam memahami materi, biasanya sebelum pandemi peserta didik belajar menggunakan buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimiliki dan memperoleh tambahan ilmu ketika mereka meminjam buku dari perpustakaan keliling daerah yang datang kesekolah sebulan sekali.

Kurikulum yang diterapkan di MA.Al-Qodiri VIII ketika memasuki pandemi covid-19 adalah kurikulum darurat. Dalam kurikulum ini capaian kompetensi tidak terlalu dibebankan kepada peserta didik, dikarenakan adanya penyederhanaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diberikan. Sehingga berpengaruh terhadap pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar yang berisikan 4 komponen inti, seperti kompetensi dasar/kompetensi inti, langkah pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta penilaian. Hal ini juga berlaku untuk pembuatan silabus yang terdiri dari 4 komponen, yaitu kompetensi inti/kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi dan langkah pembelajaran. Untuk penggunaan metode pendidik menggunakan metode *discovery learning* yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Pendidik memberikan melalui *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*, terkadang pendidik juga melakukan pembelajaran menggunakan *Goole Meet* yang dapat mempermudah interaksi kepada peserta didik. Pemilihan penggunaan media tersebut diberikan disertai dengan video pembelajaran dan materi, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam memahami materi. Peserta didik dapat mendapatkan tambahan materi melalui internet sebagai sumber belajar. Selain itu selama pandemi MA. Al-Qodiri VIII juga menerapkan sistem guling (guru keliling) yang dilakukan oleh para pendidik sesuai jadwal yang ada. Guling ini dilakukan dengan 4 rute yang harus di datangi. Selama guling pendidik mengunjungi kediaman peserta didik dan memberikan pemahaman materi yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan untuk mengontrol proses pembelajaran selama pandemi covid-19.

Setelah pembelajaran daring yang dilakukan saat ini MA.Al-Qodiri VIII sudah melaksanakan pembelajaran Tatap Muka. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan surat edaran perintah dari pemerintah. Selama proses pembelajaran tatap muka banyak kendala yang dialami oleh satuan pendidikan seperti contoh yang paling terasa adalah *learning loss*, dimana banyak siswa yang mengalami penurunan pemahaman dan etika ketika bertemu tatap muka dikelas. Kurikulum yang diterapkan tetap sama yakni kurikulum darurat, sehingga untuk penggunaan RPP dan silabus tidak ada yang mengalami perubahan. Metode dan media yang digunakan sebagian besar mengalami kesamaan dengan pembelajaran sebelum pandemi, sedangkan sumber belajar peserta didik tetap menggunakan buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta materi yang diberikan diambil dari video pembelajaran dan jaringan internet.

Pembelajaran Sejarah pada dasarnya membahas mengenai masalah sejarah, kehidupan dimasa lampau yang memiliki rentan waktu tertentu. Menurut Widja (Zahro dkk, 2017 : 3) pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya memiliki rasa nasional. Melihat kondisi sekarang pembelajaran sejarah harus menyesuaikan dengan situasi yang terjadi saat ini.

Penggunaan perangkat pembelajaran di sesuaikan dengan pemberlakuan kurikulum darurat. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus di siapkan oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran (Masitah, 2018 : 41). Perencanaan pembelajaran yang matang dimulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat secara lengkap dan

sistematis supaya pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menumbuhkan kreativitasnya.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahap-tahap dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- (1) Waktu dan Lokasi Penelitian
Penelitian yang berjudul Potret Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal Di Kelas X IPS di MA.AL-QODIRI VIII Kelir dilakukan pada bulan Desember - Maret. Lokasi Penelitian di Jl. Pesucen No.50 Desa kelir Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
- (2) Pendekatan dan Jenis Penelitian
Pendekatan dan Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.
- (3) Data dan Sumber Data
Data dan sumber data yang diambil dalam penelitian ini : Informan, Dokumen, dan Tempat Penelitian.
- (4) Teknik Pengambilan Sampel
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.
- (5) Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan studi dokumen.
- (6) Uji Validitas Data
Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.
- (7) Teknik Analisis Data
Menurut Miles & Huberman (dalam Azizah, 2020 : 25) Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
- (8) Prosedur Penelitian
Prosedur penelitian yang akan dilakukan diantaranya : Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal di Kelas X MA. Al-Qodiri VIII

Proses pembelajaran merupakan proses antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan. Pembelajaran saat pandemi menjadi perhatian mulai dari prosesnya sampai dengan perangkat pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010) "Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Tahap pertama dalam proses pembelajaran adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai seperti menyiapkan RPP, silabus, metode, media, serta bahan ajar sebagai penunjang pengajaran khususnya pada era new normal, pendidik dianjurkan untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

a. Silabus

Berdasarkan observasi yang dilakukan silabus yang digunakan di MA.Al-Qodiri sesuai yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah (PP) No. 13 Tahun 2015 merupakan bagian dari kurikulum yang bertujuan untuk menjabarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penialain hasil belajar. Menurut Sa'dun Akbar (2016:7) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus pada dasarnya garis besar program pembelajaran yang terintegrasi.

b. RPP

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MA.Al-Qodiri VIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang pendidik untuk mengajar di dalam kelas. Seorang pendidik berkewajiban menyusun RPP secara sistematis dan lengkap agar proses pembelajaran berjalan dengan interaktif, kreative, dan mampu mengembangkan minat belajar bagi peserta didik. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

c. Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran MA.Al-Qodiri VIII membuat jadwal pelajaran untuk memudahkan guru mengatur jam masuk kelas secara bergantian. Pada dasarnya jadwal pelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran pada era new normal, sebelum pandemi jadwal pelajaran menggunakan sistem *full day*.

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan di era new normal proses pembelajaran sangat diperhatikan mulai dari penggunaan media yang berperan besar dalam keberhasilan peserta didik. Penggunaan media di era new normal ditekankan dengan penggunaan teknologi, tidak sedikit pendidik yang harus dituntut untuk menguasainya.

e. Metode Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan metode pembelajaran yang diterapkan di MA.Al-Qodiri VIII masih menggunakan metode yang sama sebelum pandemi yaitu ceramah yang bervariasi, berdiskusi, sampai metode pembelajaran diluar kelas. Metode pembelajaran juga menyesuaikan dengan kondisi saat ini untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

1. Kelebihan dan Kelemahan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal

a. Kelebihan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran sejarah pada era new normal tidak hanya memberikan dampak yang negatif bagi dunia pendidikan, banyak kelebihan dan hikmah dibalik pandemi covid-19. Dari segi teknologi saat pembelajaran dialihkan online siswa dibekali beberapa aplikasi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran bisa tercapai, diantaranya *google classroom, zoom, google meet, youtube, dan wa group*. Kelebihan proses pembelajaran di era new normal saat tatap muka terbatas di antaranya kelas lebih terkordinasi, pengelolaan kelas lebih terarah, materi mudah tersampaikan, siswa menjadi paham dan leluasa bertanya jawa pada materi yang disampaikan

b. Kelemahan Proses Pembelajaran Sejarah Pada Era New Normal

Berdasarkan observasi yang dilakukan proses pembelajaran pada era new normal membawa dampak yang begitu terasa dalam dunia pendidikan, salah satu kelemahan dari proses pembelajaran pada era new normal adalah adanya *learning loss* pada siswa saat pembelajaran tatap muka dan menurunnya kedisiplinan pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai potret pembelajaran sejarah pada era new normal di kelas X Ips MA. Al-Qodiri VIII maka bisa dibuat kesimpulan sebagai berikut : Potret pembelajaran sejarah pada era new normal di kelas X Ips MA. Al-Qodiri VIII sudah terlaksana pembelajaran secara tatap muka terbatas terlaksana dengan baik. Hal ini karena kelas lebih terkontrol dan pembelajaran dapat berlangsung maksimal. Dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih mudah memahami materi jika belajar di sekolah, serta dapat mengembangkan kemampuannya jika belajar di sekolah.

Dalam berjalannya proses pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahan di dalamnya. Kelebihan pembelajaran pada era new normal memberikan bekal kepada peserta didik dalam bentuk pengenalan aplikasi belajar yang digunakan selama pandemi, secara tatap muka peserta didik tidak lagi kesulitan dalam menerima materi. Kelemahan pembelajaran pada era new normal peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, disebabkan oleh *learning loss* yang di dapat selama pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S.D.N. 2020. *Analisis Inovasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Rogojampi*. Disertasi tidak diterbitkan. Banyuwangi: Fakultas Keguruan Dan Pendidikan Universitas 17 Agustus 1945.
- Hayati, N. 2020. *Pembelajaran Di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widja, I Gd. 2000. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Zahro. M., Sumardi., dan Marjono. 2017. The Implemetation Of The Character Education In History. *Jurnal Historica*. 1 (1). (Online) (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095/3760>) diakses 20 Desember 2021.